

**DIKOTOMI WAKTU BELAJAR DAN MEMBANTU ORANG TUA SISWA
SMK BHINEKA KARYA 5 TERAS BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2017/2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TITIN SHOLIHATI

A210130122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

PERSETUJUAN

**DIKOTOMI WAKTU BELAJAR DAN MEMBANTU ORANG TUA SISWA
SMK BHINEKA KARYA 5 TERAS BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TITIN SHOLIHATI

A210130122

Artikel Publikasi telah disetujui dan disahkan oleh Pembimbing skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk dipertanggungjawabkan dihadapan Dewan Penguji Skripsi.

Surakarta, 15 Oktober 2018



Prof. Dr. Harsono, S.U
NIDN. 06 200260 01

HALAMAN PENGESAHAN

DIKOTOMI WAKTU BELAJAR DAN MEMBANTU ORANG TUA SISWA
SMK BHINEKA KARYA 5 TERAS BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh:

TITIN SHOLIHATI

A210130122

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selas, 23 Oktober 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan Penguji :

1. **Prof. Dr. Harsono, SU.**

(Ketua Dewan Penguji)

2. **Dr. Sabar Narimo, MM., M.Pd**

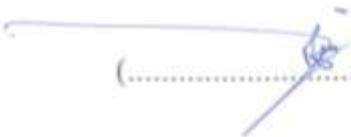
(Anggota Dewan Penguji I)

3. **Dr. Djalal Fuadi, MM**

(Anggota Dewan Penguji II)


(.....)


(.....)


(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIDN.00-2840-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Oktober 2018

Penulis,



Titin Sholihati

A210130122

**DIKOTOMI WAKTU BELAJAR DAN MEMBANTU ORANG TUA SISWA SMK
BHINEKA KARYA 5 TERAS BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui siswa dalam mengalokasikan waktu belajar dan membantu orang tua bekerja, 2) Mendeskripsikan alokasi waktu belajar siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras, 3) Mendeskripsikan alokasi waktu membantu orang tua bekerja pada siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian menggunakan pendekatan kebudayaan. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Bhineka Karya 05 Teras Kabupaten Boyolali. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting*, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sebanyak 16 siswa menunjukkan terdapat 11 siswa kesulitan mengalokasikan waktu belajar karena harus membantu orang tua, kemudian diketahui juga 2 siswa tidak kesulitan belajar karena berada di pesantren sehingga waktu belajar sudah terjadwal dengan baik, sedangkan 3 siswa tidak merasa kesulitan belajar karena tidak ada beban untuk membantu orang tua, 2) Siswa secara umum tidak dapat mengalokasikan dengan pasti waktu belajar karena terpancang dengan pekerjaan baik membantu orang tua maupun pekerjaan mandiri yang sudah terbiasa dilakukan orang tua, 3) Alokasi bekerja untuk membantu orang tua secara umum lebih banyak dimanfaatkan oleh informan daripada alokasi belajar. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab membantu ekonomi keluarga.

Kata kunci : Dikotomi, waktu belajar, membantu orang tua.

Abstract

The aims of this research are to observe: 1) To find out the students in allocating learning time and helping parents to work, 2) To describe allocation of learning time of the students of SMK Bhineka Karya 5 Teras, 3) To describe allocation time of helping to work to the students of SMK Bhineka Karya 5 Teras. The type of this reserach is qualitative reserach. The design of research using cultural approach. The research conected in SMK Bhineka Karya 5 Teras Boyolali Regency. The collection of data performed in the natural setting, source of primary data, and the techniques of data collectionis more on participation observation, in the depth interview and documentation. Data has been gained to be analyzed qualitatively and outlined in the form of description. Results of the reserach has show that: 1) many as 16 students show there are 11 students having difficulties to allocate time because of they must to help their parents, then is it also known there are 2 students has no difficulties to study because of they are in boarding school so the learning time has been well schedulled, whre3 students has no feel of learning difficulties because there was no burden to help their parents, 2) Generally, the students are not able to allocate learning time with certainly because of established with the work both of to help their parents or their independent work which is habitually parents, 3) allocation to work helping parents generally more on caried out utilized by informant than allocation to learn. This is not separated from the tasks and responsible to help the family economy.

Keywords: Dichotomy, learning time, helping parents

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia dalam menghadapi kemajuan zaman. Dengan kemajuan zaman yang terus maju pesat, mau tidak mau akan memerlukan generasi manusia yang berkualitas,

manusia berkualitas adalah manusia yang bisa bersaing di dalam arti yang baik, dengan membentuk pola pikir yang kritis, penalaran yang mantap, kreatif dan inovatif. Suhartono (2009:79) mengatakan bahwa "Pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan". Pendidikan berlangsung di segala jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan hidup, yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada didalam diri individu. Di sisi lain, pendidikan dipercayai sebagai wahana perluasan akses. Menurut Mulyadi (2015:26) terkait dengan dunia pendidikan, dalam mewujudkan keberhasilan belajar dibutuhkan kerjasama antara siswa, pihak sekolah, dan orangtua. Salah satu indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari peserta didik. Oleh karena itu, prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan kualitas siswa, guru, dan orangtua dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Slameto (2010:52) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah upaya memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan dan sikap-sikap. Upaya yang dilakukan oleh seseorang yang belajar untuk memperoleh berbagai kebiasaan, ilmu dan sikap di atas dilakukan dengan cara-cara tertentu, sehingga hambatan yang ditemukan dalam proses belajar dapat diatasi, sehingga akan menimbulkan suatu perubahan dalam dirinya dalam mereaksi terhadap situasi belajar yang dialaminya. Astuti dan Resminingsih (2010:1) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik diantaranya (1) pemahaman siswa terhadap kekuatan dan kelemahan diri dalam belajar, (2) adanya kesesuaian gaya belajar siswa dengan implikasi-impilikasinya, (3) dapat mengevaluasi dan terampil manajemen waktu belajar, (4) memiliki berbagai teknik dalam menghadapi kecemasan saat menghadapi ujian atau tes, (5) memiliki sikap dan perilaku yang dapat berkontribusi dalam belajar.

Perhatian orangtua mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan pendidikan anak agar berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat JL. Epstein dalam Silalahi (2010: 171) menyatakan bahwa siswa yang orangtuanya terlibat dalam kegiatan sekolah maka kehadiran siswa datang ke sekolah akan lebih banyak, prestasi yang tinggi, dan sikap yang lebih positif terhadap sekolah. Selain perhatian orangtua, faktor lain yang diduga berhubungan dengan prestasi belajar yaitu faktor manajemen waktu belajar. SMK Bhineka Karya 05 Teras merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Bhineka Karya. Sekolah tersebut berdiri sangat strategis terletak di pinggir jalan raya Solo-Semarang, Teras, Boyolali. Keberadaan SMK tersebut didirikan untuk membantu program negara dalam rangka mempersiapkan anak didik terutama persiapan menuju dunia kerja. Dalam kegiatan proses pembelajaran ditemukan siswa-siswi yang cukup beragam. Hasil penelitian sementara sekolah tersebut terdapat satu jurusan saja yaitu Teknik

Komputer dan Jaringan (TKJ). Sekolah tersebut didirikan dengan salah satu tujuan khusus selain tujuan umum yang telah diungkapkan di atas, yaitu melihat latar belakang serta keadaan siswa yang banyak putus sekolah dengan berbagai alasan. Perkembangan dunia pendidikan di sekitar Kabupaten Boyolali khususnya dan melihat kenyataan banyak siswa putus sekolah, menjadikan motivasi tersendiri bagi tokoh-tokoh pendiri SMK Bhineka Karya 05 Teras untuk dapat memberikan solusi bagi siswa dengan persoalan yang tersebut di atas.

Berdasarkan penjelasan sesuai dengan teori dan hasil penelitian sementara dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMK Bhineka Karya 5 Teras di atas, maka terdapat dua persoalan bagi seorang siswa yaitu waktu belajar dan kegiatan membantu orang tua. Latar belakang siswa yang cukup beragam tersebut terdapat dikotomi antara waktu belajar dan membantu orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Mengetahui siswa dalam mengalokasikan waktu belajar dan membantu orang tua bekerja, 2) Mendeskripsikan alokasi waktu belajar siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras, 3) Mendeskripsikan alokasi waktu membantu orang tua dalam bekerja sehari-hari pada siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras.

2. METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6). Desain penelitian menggunakan pendekatan kebudayaan. Pendekatan ini dengan kebudayaan dalam konteks pengetahuan serta nilai-nilai dalam suatu komunitas. Harsono (2016: 31) menjelaskan bahwa penelitian etnografi merupakan penelitian dengan menafsirkan suatu budaya atau sistem kelompok sosial pada suatu wilayah penelitian tertentu. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Bhineka Karya 05 Teras Kabupaten Boyolali. Sekolah tersebut saat ini banyak didapatkan siswa-siswinya yang sekolah sambil bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan triangulasi data dan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Kejuruan Bhineka Karya 05 Teras adalah salah satu sekolah swasta yang beralamat di Jalan Raya Solo-Boyolali Teras, Kabupaten Boyolali merupakan sebuah institusi pendidikan dengan kondisi siswa berlatar belakang keluarga tidak mampu dan *broken home*. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhineka Karya 5 Teras merupakan sekolah yang berada di bawah Yayasan Bhineka Karya merupakan sekolah kejuruan yang saat ini baru menerima peserta didik pada jurusan TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan). Dalam perjalanannya setelah dirasakan ada peningkatan jumlah siswa dan semakin banyaknya manfaat yang dirasakan oleh wali murid, maka mulai dipelajari dan juga ada pengarahan dan pengawas SMK untuk menambah sejumlah program baru dan penajagan yang sedang dipelajari adalah menambah jurusan TKR (Teknik Kendaraan Ringan). Keberadaan sekolah meskipun tergolong baru di Kecamatan Teras, namun lambat laun dan perkembangan dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah siswa pada setiap tahun pelajaran, serta bertambahnya jumlah guru yang mengajar, yang secara otomatis disertai dengan bertambahnya sejumlah sarana dan prasarana pendukung kerja serta pendukung proses pembelajaran. Ditengah-tengah aturan pemerintah yang serba tidak pasti dan selalu berubah-ubah, SMK Bhineka Karya 5 Teras hadir menjawab kebutuhan masyarakat tidak hanya sekedar masyarakat yang mampu membayar sekolah bagi anak-anaknya, namun juga berupaya memberikan solusi terbaik agar pendidikan menengah dirasakan oleh seluruh kalangan tanpa mengenal kelas ekonomi.

Perkembangan yang sudah dicapai seperti yang tersebut di atas merupakan hasil kerja keras bersama seluruh keluarga besar SMK Bhineka Karya 5 Teras. Hasil yang demikian patut untuk disyukuri mengingat bahwa keberadaan sekolah dengan sarana serta fasilitas seadanya, namun ternyata cukup mendapatkan respon baik dari masyarakat. Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan, maka sesungguhnya persoalan yang harus dijawab oleh seorang kepala sekolah sebagai pemegang kendali institusi di masa mendatang adalah bagaimana agar sekolah dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta menyempurnakan sarana dan prasarana sebagai media untuk penyempurnaan pembelajaran bagi siswa-siswinya. Peningkatan sarana dan prasarana yang terus dikembangkan oleh sekolah adalah dengan menyempurnakan sarana laboratorium bahasa maupun sarana perpustakaan dan laboratorium praktek komputer jaringan. Program ke depan mengupayakan bagaimana agar sekolah dengan basis SMK mempunyai kios tersendiri sebagai sarana untuk membuat produksi. Produk yang akan dikembangkan dan telah memasuki masa penajagan adalah menngembangkan program keahlian siswa yang lain seperti sablon dan desai grafis. Program ini diselaraskan dengan latarbelakang siswa yang secara akademik dalam pengamatan kepala sekolah dan guru kurang mendukung, sehingga lebih memprioritaskan kepada skill siswa.

Latar belakang berdirinya sekolah tersebut karena banyak siswa-siswa yang dikeluarkan dari sekolah-sekolah di Boyolali baik swasta maupun negeri yang kemudian tidak ada sekolah yang mau menerima siswa tersebut. Alasan umum yang dikemukakan oleh sekolah karena tidak mau menerima pindahan pada anak-anak dengan kondisi yang demikian karena anak tersebut dicap sebagai biang kerusuhan dan membuat onar di sekolah. Dengan latar belakang yang demikian, maka wajar kalau siswa yang menempuh pendidikan di SMK Bhineka Karya 5 Teras merupakan siswa pindahan dalam hal-hal pendidikan akhlak maupun agama sangat kurang. Kondisi tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru dan kepala sekolah SMK Bhineka Karya 5 Teras untuk tetap membina siswa-siswa tersebut karena seluruh guru dan karyawan yang bekerja di sekolah tersebut berprinsip menjadikan pendidikan sebagai sarana dan wadah untuk merubah akhlak serta karakter siswa. Seluruh siswa dengan latar belakang yang demikian diterima dengan baik dan dibimbing dengan harapan dapat menjadi bekal baik bagi kelangsungan masa depan siswa itu sendiri.

SMK Bhineka Karya 5 Teras pada awal berdirinya tahun 2005 dipimpin oleh Bapak. Suwali sampai dengan tahun 2008. Setelah itu sampai saat ini kepala sekolah dipegang oleh Ibu. Deny Prihasanti, ST. Perpindahan tugas dan jabatan sebagai kepala sekolah karena melihat persoalan sekolah yang memerlukan tenaga-tenaga muda yang potensial untuk menyelesaikan persoalan sekolah dan siswa yang makin hari semakin bertambah. Oleh sebab itu mulai tahun 2008 kepemimpinan di sekolah dipindahkan kepada generasi muda Ibu. Deny Prihasanti, ST. Perpindahan kepemimpinan dari generasi tua menuju generasi muda dirasakan berdampak positif bagi perkembangan siswa dari sejak berdirinya hingga saat ini. Perkembangan yang dirasakan cukup menonjol adalah pertambahan jumlah siswa dan pertambahan sarana dan prasarana siswa. Perkembangan itu juga berdampak pada penilaian pengawas SMK bahwa sekolah tersebut layak dijadikan sebagai sekolah untuk memberikan pendidikan khusus bagi siswa-siswa yang dianggap bermasalah. Rekomendasi yang diberikan oleh pengawas pada jangka panjang adalah bagaimana agar sekolah tersebut terus berkembang untuk membantu menyelesaikan siswa dengan catatan-catatan khusus. Rekomendasi ini menjadikan tantangan tersendiri bagi kepala sekolah dan guru untuk dapat menjawab secara sungguh-sungguh.

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara kepada siswa di sekolah tersebut. Wawancara dalam penelitian ini melibatkan 16 siswa dengan kriteria 13 siswa yang saat ini masih menempuh pendidikan di SMK Bhineka Karya 5 Teras dan 3 siswa yang baru saja menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Keterlibatan siswa yang telah lulus dalam penelitian ini karena peneliti melakukan observasi dimulai pada bulan Mei 2018 dengan juga melibatkan seluruh siswa. Tingkat kelulusan siswa dengan persoalan yang dialami dapat dijadikan sebagai pembanding untuk menjawab persoalan siswa untuk membagi waktu belajar dengan membantu orang tua.

3.1 Alokasi Waktu Belajar dan Membantu Orang Tua Bekerja pada Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Hasil penelitian terhadap 16 siswa menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa diketahui kesulitan mengalokasikan waktu belajar karena harus membantu orang tua, kemudian diketahui juga 2 siswa tidak kesulitan belajar karena berada di pesantren sehingga waktu belajar sudah terjadwal dengan baik. Siswa yang berada di pesantren lebih terfokus untuk belajar karena tidak ada kewajiban membantu pekerjaan orang tua dan hanya terfokus melaksanakan pekerjaan pribadi. Sedangkan 3 siswa tidak mengalami kesulitan belajar karena kemampuan ekonomi orang tua cukup baik. Kesulitan yang dialami oleh 11 informan umumnya karena harus bekerja setelah sekolah dan karena pekerjaan menyita waktu serta tenaga, sulit untuk bisa belajar di tengah-tengah kerja. Hanya ditemukan 1 informan yang bisa bekerja sambil belajar karena pada malam hari harus jaga kandang ayam, itupun sangat terbatas sekali karena mengikuti keadaan yang ada di tempat kerja. Ketika harus memilih antara bekerja dengan sekolah, secara umum informan terutama yang kesulitan ekonomi keluarganya memilih bekerja dan sementara waktu meninggalkan sekolah. Hal ini karena tanpa keterlibatan informan untuk bekerja akan mengganggu kondisi perekonomian keluarga. Kondisi demikian diambil oleh informan bukan berarti menganggap sekolah tidak penting, namun melihat keadaan keluarga, bekerja jauh lebih baik karena dengan bekerja itu juga yang dapat membiayai sekolah dan membantu ekonomi keluarga.

Kondisi yang demikian membuat sistem pendidikan dan pembelajaran di SMK Bhineka Karya 5 Teras mengadopsi sistem pembelajaran disesuaikan dengan keadaan dan kondisi siswa. Tanpa kebijakan tersebut, dalam pandangan sekolah tersebut akan banyak orang dengan kemampuan ekonomi lemah tidak dapat melanjutkan sekolah. Kondisi geografis dari masing-masing informan cukup beragam dan hal ini berhubungan erat dengan perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakatnya. Kehidupan informan secara umum memiliki tingkat kehidupan sosialekonomi yang kurang maju jika dibandingkan dengan dunia luar. Demikian juga dalam kaitannya dengan pendidikan masyarakat. Ditemukan juga siswa yang tidak memiliki sarana transportasi yang akan memudahkan akses siswa tersebut masuk ke sekolah. Sekolah terkadang hanya mengandalkan kebaikan tetangga karena bekerja di sekitar sekolah dan karena bekerja di perusahaan, maka terkadang terganggu dengan shift orang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Soewiartoyo (2009:89-106) dalam jurnal Volume 19 Nomor 2 dengan judul “Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan dan Pekerjaan Anak: Kajian “Masyarakat Miskin“ di Kabupaten Lombok Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harapan orang tua menyekolahkan anak pada dasarnya adalah untuk menyiapkan mereka dalam dunia kerja. Namun harapan itu tinggal harapan karena

kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan. Pada umumnya mereka berharap pada pendidikan dan lapangan pekerjaan yang tinggi, mereka berharap anaknya menjadi pegawai negeri. Yang di maksud pegawai negeri adalah guru dan anggota ABRI/Polri. Jenis pekerjaan ini menjadi idola mayoritas orang tua, bahkan jika dilihat dari latar belakang kelompok suku bangsa (etnis Sasak, Bali dan Jawa) menunjukkan tren yang sama. Khusus masyarakat Sasak, profesi guru termasuk gurudi sekolah keagamaan adalah profesi yang populer.

3.2 Alokasi Waktu Belajar Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Alokasi waktu belajar siswa secara umum tidak dapat mengalokasikan dengan pasti karena terpancang dengan pekerjaan baik membantu orang tua maupun pekerjaan mandiri yang sudah terbiasa dilakukan orang tua. Informan yang berada di dalam pesantren lebih mempunyai waktu yang banyak termasuk juga informan dengan kondisi ekonomi orang tua yang cukup baik. Berbeda dengan kondisi orang tua informan dengan ekonomi yang cenderung kurang, maka informan dalam kondisi ini merasa kesulitan untuk mengalokasikan waktu belajar. Terdapat dua siswa yang dapat belajar sambil bekerja dengan memanfaatkan media teknologi di waktu-waktu senggang. Belajar melalui internet dirasakan oleh informan lebih baik daripada membaca buku pelajaran karena terbatasnya waktu dan tingkat kelelahan ketika bekerja. Informan lain memanfaatkan waktu sabil bekerja jaga malam dan hal itu juga disesuaikan dengan banyak atau sedikitnya pekerjaan yang harus dikerjakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyoko (2014:364) dalam Jurnal Taman Vokasi Vol. 1. No 2 dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014; ada pengaruh positif dan signifikan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014; dan ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua terhadap minat masuk Sekolah Menengah Kejuruan pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Pengetahuan kejuruan dan status ekonomi orang tua yang tinggi dapat mengembangkan pengetahuan, bakat, minat siswa untuk meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam belajar, sehingga dapat menentukan minat siswa untuk memilih Sekolah Menengah Kejuruan yang diinginkannya. Antara orang tua dengan informan dalam penelitian ini lebih memilih pendidikan kejuruan dengan harapan menambah skill dan kemampuan anak, sehingga apabila tidak dapat melanjutkan kuliah informan mendapatkan pendidikan keterampilan yang baik. Berdasarkan hal tersebut terdapat kesamaan antara penelitian yang dilakukan di atas dengan penelitian yang dilakukan ini. Harapan yang selalu ada

dalam diri orang tua agar anaknya mendapatkan masa depan yang baik juga berhubungan dengan minat anak masuk ke sekolah jurusan sebagai bekal masa depan anak di kemudian hari.

3.3 Alokasi Waktu Membantu Orang Tua Bekerja Pada Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi bekerja untuk membantu orang tua secara umum lebih banyak daripada alokasi belajar informan. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab membantu ekonomi keluarga. Secara umum informan dengan kondisi ekonomi lemah menjawab memilih kerja dibandingkan berangkat ke sekolah dalam waktu-waktu tertentu. Sekolah terpaksa ditinggalkan dan memilih bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dampak yang dirasakan oleh informan mensikapi kedua hal yang bertentangan itu dianggap sebagai sesuatu yang salah satu harus dikorbankan. Dengan mengacu pada sistem pendidikan yang dijalankan oleh sekolah dengan memberikan keloonggaran kepada siswa, maka hal itu dimanfaatkan oleh informan selain sekolah juga harus bekerja dan hal ini dirasakan sebagai sebuah jalan keluar yang terbaik baik bagi sekolah maupun siswa. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan Rahman (2014: 129-138) dalam Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 4 No 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah tidak bisa terlepas dari peran orang tua dalam membawa peningkatan capaian hasil belajar siswanya. Bahkan beberapa studi telah menunjukkan pentingnya peran serta orang tua dalam memecahkan persoalan-persoalan akademik yang dihadapi peserta didiknya. Sebagai bagian dari sistem sosial, orang tua merupakan bagian integral dari sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di sekolah merupakan bagian integral dari kehidupan sosial di masyarakat. Keterbukaan perlu dibangun oleh pihak sekolah agar mendorong terbentuknya masyarakat belajar yang profesional sebagai hasil sinergi dari kemitraan antara orang tua dan sekolah. Keharmonisan hubungan kemitraan antara orang tua dan sekolah dalam masyarakat belajar yang profesional tersebut dapat berdampak pada terbentuknya baik *mutualtrust* (kepercayaan yang dibangun dari keadaan yang saling menguntungkan), maupun *respect* atau perasaan saling menghargai satu sama lain di lingkungan sekolah. Kondisi ini menarik datangnya dukungan yang baik dari seluruh unsur yang terkait dengan sekolah karena sekolah telah menjadi milik masyarakat.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa diperlukannya sebuah mekanisme atau model yang mampu menjembatani keterlibatan orang tua secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin *literate* orang tua dalam kemampuannya melibatkan diri secara aktif dalam implementasi program-program sekolah, maka secara signifikan akan berpengaruh pada peningkatan capaian pembelajaran peserta didik. Sebagaimana hasil penelitian La Rocque,

dkk. (2011) yang menyatakan bahwa keterlibatan orangtua sangat membantu dalam mendongkrak prestasi belajar siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian terdapat kesimpulan sebagai berikut:

4.1 Alokasi Waktu Belajar dan Membantu Orang Tua Bekerja pada Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Hasil penelitian terhadap 16 siswa menunjukkan bahwa terdapat 11 siswa diketahui kesulitan mengalokasikan waktu belajar karena harus membantu orang tua, kemudian diketahui juga 2 siswa tidak kesulitan belajar karena berada di pesantren sehingga waktu belajar sudah terjadwal dengan baik, sedangkan 3 siswa tidak merasa kesulitan belajar karena tidak ada beban untuk membantu orang tua. Tingkat kesulitan pada masing-masing informan terdapat perbedaan nyata antara siswa yang didukung dengan ekonomi keluarga baik dengan siswa ekonomi lemah, namun demikian untuk prestasi menunjukkan bahwa informan dengan kemampuan ekonomi lemah lebih baik dibandingkan siswa dengan ekonomi orang tua lebih baik.

4.2 Alokasi Waktu Belajar Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Alokasi waktu belajar siswa secara umum tidak dapat mengalokasikan dengan pasti karena terpancang dengan pekerjaan baik membantu orang tua maupun pekerjaan mandiri yang sudah terbiasa dilakukan orang tua.

4.3 Alokasi Waktu Membantu Orang Tua Bekerja Pada Siswa SMK Bhineka Karya 5 Teras

Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi bekerja untuk membantu orang tua secara umum lebih banyak dimanfaatkan oleh informan daripada alokasi belajar. Hal ini tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab membantu ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Endang Sri dan Resminingsih. 2010. *Bahan Dasar Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah Jilid 1*. Jakarta: Grasindo.
- Bujang, Rahman. 2014. Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Progresif*, Vol 4, No 2.
- Harsono. 2016. *Etnografi Pendidikan: Surat Desai Penelitian Kualitatif*. Jasmine: Sukoharjo.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2015. *Hubungan Perhatian Orangtua Dan Manajemen Waktu Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi*. Jurnal. Universitas Lampung: Bandar Lampung.
- Silalahi, Karlinawati. 2010. *Keluarga Indonesia Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan, Suhartono. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Soewiartoyo. 2009. Harapan Orang Tua terhadap Pendidikan dan Pekerjaan Anak:Kajian “Masyarakat Miskin“ di Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Volume 19 Nomor 2 Desember 2009.
- Supriyoko. 2013. Pengaruh Pengetahuan Kejuruan dan Status Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Masuk Sekolah Menengah Kejuruan Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Prembun Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

